

Optimalisasi Pola Asuh Anak melalui Program Edukasi Parenting kepada Orang Tua di Lawangan Daya.

Nabila Safiinaton Naja¹, Barokatun Khasanah², Wasilatur Rohmah³, Khoirun Nisa⁴, Norilhabibi⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Madura,

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Madura,

³Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Madura,

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Madura,

⁵Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Madura

Article Info	Abstract
<p>Keywords <i>Parenting, parenting education, parents, children, participatory.</i></p>	<p>Parenting is the main foundation in supporting children's physical, emotional, social, and cognitive growth and development. This community service aims to optimize healthy and positive parenting practices through a parenting education program for parents in Lawangan Daya Village. The background to this activity is the continued discovery of inappropriate parenting practices, which are generally influenced by limited access to parenting information and family socio-economic challenges. The method used is Participatory Action Research (PAR), which emphasizes active community participation from the problem identification process to the program evaluation stage. This activity involved 15 mothers and their children, and was supported by local health workers. The results of the activity showed a significant increase in parents' understanding of democratic parenting and basic aspects of child health. In addition, changes in attitudes and positive motivation of parents in implementing more adaptive and responsive parenting patterns were also identified. This program also encouraged the formation of local-based childcare support community initiatives. Thus, participatory and collaborative cross-sector parenting education programs have proven effective as a sustainable solution in strengthening the role of parents in educating and caring for children holistically.</p> <p><small>Copyright © Karsa Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under CC BY-NC 4.0</small></p>

Pendahuluan

Pola asuh anak merupakan komponen penting dalam proses tumbuh kembang yang sehat, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Cara orang tua mendidik, membimbing, serta memberikan perhatian kepada anak akan membentuk kepribadian dan karakter anak hingga dewasa. Oleh sebab itu, pola asuh tidak hanya menjadi urusan rumah tangga, tetapi juga menjadi perhatian dalam konteks pembangunan sumber daya manusia secara lebih luas.

Menurut Darling dan Steinberg, pola asuh merupakan suatu konteks emosional yang melandasi interaksi antara orang tua dan anak, yang secara konsisten membentuk sikap dan perilaku anak. Ketika orang tua menerapkan pola asuh yang tepat, anak akan tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki kontrol diri yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang salah dapat memicu munculnya perilaku menyimpang, kecemasan, hingga penurunan prestasi belajar pada anak. (Darling & Steinberg, 2017)

Penerapan pola asuh tampak nyata dalam interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak. Sebagian orang tua memberikan kebebasan berpikir dan bertindak kepada anak, ada yang menanamkan disiplin ketat, terlalu melindungi, bahkan ada pula yang bersikap acuh atau menciptakan jarak emosional. (Saputra & Yani, 2020) Beragamnya pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh mencerminkan sistem atau cara kerja dalam merawat, mendidik, dan membimbing anak agar kelak mampu berdiri sendiri serta menjalani kehidupan dengan tanggung jawab.

Menurut Baumrind, terdapat tiga jenis pola asuh, yaitu: 1) Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan di mana orang tua menetapkan aturan secara ketat dan mengharuskan anak untuk mematuhi tanpa melibatkan pendapat anak. Dalam pola ini, orang tua memegang kendali penuh, bersikap tegas, dan jarang memberikan penjelasan mengenai alasan di balik aturan yang dibuat. Pendekatan ini menekankan kepatuhan dan disiplin tinggi, serta membatasi kebebasan anak dalam mengambil keputusan. 2) Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan adanya keseimbangan antara kebebasan dan control. Orang tua memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemandirian, sambil tetap membimbing dan mengarahkan dengan pendekatan yang rasional. Dalam pola ini, hubungan antara orang tua dan anak terbangun melalui komunikasi dua arah, sikap terbuka, dan saling menghargai. Orang tua mempertimbangkan kemampuan anak dan bersikap realistis terhadap harapan yang diberikan. 3) Pola asuh permisif adalah pola asuh yang dicirikan oleh sikap orang tua yang memberikan kebebasan luas kepada anak, namun tidak diiringi dengan pengawasan yang memadai. Kontrol terhadap perilaku anak sangat minim, dan orang tua cenderung membiarkan anak mengambil keputusan sendiri. Meskipun pola ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, kurangnya batasan dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengendalikan perilaku dan membuat keputusan secara bijak. (Kabri et al., 2024)

Peran orang tua sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak. Melalui pola asuh, orang tua berupaya menanamkan nilai-nilai, membentuk kepribadian, dan mengarahkan pertumbuhan anak dari masa kanak-kanak hingga menuju kedewasaan. Proses ini mencakup perhatian terhadap aspek fisik, emosional dan sosial anak. Setiap orang tua menerapkan pendekatan yang berbeda dalam membesarkan anak, dipengaruhi oleh latar belakang, nilai, serta

kondisi lingkungan keluarga. Meskipun terdapat variasi dalam penerapan, pola asuh bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu bersikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Pola asuh mencerminkan serangkaian tindakan dan keputusan yang dilakukan secara berkesinambungan, yang berdampak langsung terhadap pembentukan karakter dan perkembangan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari.(Hermawan, 2018)

Di wilayah Lawangan Daya, fenomena kurang optimalnya pola asuh masih sering ditemukan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan orang tua yang rendah, keterbatasan informasi, tekanan ekonomi, hingga keterbatasan waktu orang tua dalam membesarkan tumbuh kembang anak. Dalam banyak kasus, pola asuh yang diterapkan cenderung otoriter, permisif, bahkan abai, yang secara tidak langsung berdampak pada kondisi psikologis dan tingkah laku anak. Beberapa orang tua masih memegang teguh pola pengasuhan tradisional yang diwariskan turun-temurun tanpa memahami apakah pola tersebut masih relevan dengan kebutuhan perkembangan anak masa kini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program edukasi parenting. Edukasi parenting merupakan program pemberian pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman kepada orang tua mengenai bagaimana cara mengasuh anak secara tepat sesuai tahap perkembangannya. Program ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi ruang refleksi dan diskusi bagi orang tua agar lebih sadar akan peran dan tanggung jawab mereka dalam proses pengasuhan. Materi yang diberikan biasanya mencakup komunikasi efektif dengan orang tua dan anak, manajemen emosi orang tua, pemberian afirmasi positif, hingga pengenalan terhadap kebutuhan psikologis anak.

Optimalisasi pola asuh melalui edukasi parenting diharapkan mampu menjawab tantangan pengasuhan para orang tua di Kelurahan Lawangan Daya. Ketika orang tua dibekali dengan pemahaman dan strategi pengasuhan yang tepat, mereka akan lebih siap dalam menghadapi berbagai dinamika perkembangan anak. Selain itu, peningkatan kualitas pola asuh juga turut mendukung terciptanya lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terciptanya generasi yang unggul dan berkarakter. Oleh karena itu, program edukasi parenting bukan hanya menjadi solusi sementara, melainkan bagian dari upaya jangka panjang dalam memperkuat ketahanan keluarga dan kualitas generasi masa depan.

Metode

Melalui program pengabdian ini, penulis berupaya memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas orang tua melalui edukasi parenting yang aplikatif dan kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi teoritis, tetapi juga menekankan praktik pola asuh yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan perkembangan anak masa kini.

Harapannya, program ini dapat menjadi langkah awal dalam mengoptimalkan pola asuh anak serta menciptakan lingkungan keluarga yang lebih suportif dan sehat secara emosional.

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu metode partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena dinilai relevan untuk membangun kesadaran kolektif dan memberdayakan orang tua sebagai subjek utama dalam proses peningkatan pola asuh anak.

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Lawangan Daya, sebuah wilayah yang memiliki karakteristik masyarakat dengan latar belakang sosial yang heterogen, namun masih terbatas dalam akses terhadap edukasi parenting yang sistematis. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam program ini meliputi, 1) Identifikasi Masalah, Dilakukan observasi dan FGD dengan orang tua, kader PKK dan tokoh masyarakat untuk mengetahui pola asuh yang umum serta tantangan dalam mendidik anak. 2) Perencanaan Program, dengan menyusun leaflet edukasi parenting yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, meliputi peran penting pola asuh dalam tumbuh kembang, jenis dan dampak pola asuh terhadap anak 3) Pelaksanaan, Program dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi interaktif dan simulasi kasus, melibatkan peserta secara aktif. 4) Monitoring dan Evaluasi, tahap evaluasi ini dilakukan dalam bentuk pemberian penguatan pada audiens setelah materi dan rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi awal bersama bidan desa dan ibu-ibu kader Posyandu guna menentukan waktu dan tempat yang tepat untuk pelaksanaan edukasi parenting. Dalam tahap ini, disepakati pula agar kegiatan melibatkan secara langsung para orang tua, khususnya ibu yang memiliki anak usia dini, untuk memastikan keterlibatan aktif sasaran utama. Kegiatan pembukaan dilaksanakan di kantor Kelurahan Lawangan Daya dan dihadiri oleh bidan desa, para kader Posyandu, serta orang tua yang telah diundang sebelumnya.

Program edukasi parenting ini berhasil menjaring partisipasi sebanyak 15 orang ibu yang merupakan warga setempat. Setiap peserta hadir bersama anak mereka, menciptakan suasana kegiatan yang hidup, dinamis, dan aplikatif. Kehadiran anak-anak tidak hanya memperkaya interaksi selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memungkinkan para peserta dan fasilitator mengamati secara langsung dinamika pengasuhan yang terjadi di lapangan. Hal ini menjadi aspek penting dalam memperkuat relevansi materi yang disampaikan dengan realitas kehidupan sehari-hari para peserta.



Gambar 1: Kegiatan Program Edukasi Peran Penting Parenting bersama ibu Bidan Lawangan Daya dan Dokter Cika

Salah satu kekuatan utama kegiatan ini terletak pada kolaborasi lintas sektor, khususnya dengan tenaga kesehatan. Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah dr. Cika, yang didampingi oleh dua bidan dari Kelurahan Lawangan Daya, yaitu Ibu Andri dan Ibu Latifah. Dalam sesi edukasi, dr. Cika menyampaikan materi mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan psikologis anak, serta memberikan tips praktis dalam menghadapi berbagai fase perkembangan anak, mulai dari usia dini hingga menjelang remaja. Sementara itu, Ibu Andri dan Ibu Latifah menyampaikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan dasar anak, seperti jadwal imunisasi, pola makan bergizi, kebersihan diri, serta upaya pencegahan terhadap penyakit umum yang sering dialami anak-anak usia dini.

Kehadiran para tenaga kesehatan ini sangat diapresiasi oleh para peserta. Banyak dari mereka mengungkapkan bahwa selama ini mereka jarang memiliki kesempatan untuk berkonsultasi

langsung secara komprehensif mengenai tumbuh kembang dan kesehatan anak di luar kegiatan rutin Posyandu. Materi yang disampaikan dirasakan sangat bermanfaat karena disajikan secara komunikatif, mudah dipahami, dan kontekstual dengan kebutuhan mereka sebagai orang tua. Peserta juga menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pola asuh yang lebih positif, baik dari sisi emosional maupun dalam aspek pemenuhan kebutuhan kesehatan anak.

Kegiatan edukasi ini tidak hanya memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan, tetapi juga memperlihatkan bahwa pendekatan kolaboratif antara sektor pendidikan dan kesehatan sangat efektif dalam menjawab tantangan pengasuhan anak di masyarakat. Partisipasi aktif para ibu serta dukungan tenaga kesehatan menjadi indikator penting bahwa kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi program yang berkelanjutan dan berdaya guna dalam jangka panjang.

Selain tingkat partisipasi yang tinggi, kegiatan ini juga menghasilkan interaksi yang kaya antar peserta. Dalam sesi diskusi kelompok, para ibu secara terbuka berbagi pengalaman mereka dalam mengasuh anak, baik kisah keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi di rumah. Misalnya, beberapa peserta mengakui bahwa sebelumnya mereka sering kewalahan menghadapi anak yang tantrum, namun setelah mendapatkan pemahaman baru dari sesi edukasi, mereka mulai mencoba pendekatan yang lebih sabar, komunikatif, dan berempati. Salah satu peserta bahkan menyampaikan bahwa ia merasa lebih didengarkan dan tidak merasa sendirian lagi dalam menjalani peran sebagai orang tua.

Dari aspek psikososial, kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri ibu-ibu sebagai pendidik utama anak di rumah. Banyak dari mereka yang sebelumnya merasa ragu terhadap cara mereka mendidik anak, terutama karena keterbatasan informasi dan rendahnya dukungan emosional dari lingkungan sekitar. Namun setelah mengikuti program ini, para peserta menyatakan merasa lebih yakin dalam mengimplementasikan pola asuh yang telah dipelajari. Hal ini tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi, aktif mencatat poin-poin penting, dan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan situasi pengasuhan yang mereka alami.

Lebih lanjut, kegiatan ini membuka ruang bagi tumbuhnya kesadaran kolektif di antara para ibu akan pentingnya membangun jejaring sosial yang saling mendukung dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Beberapa peserta bahkan mengusulkan agar kegiatan semacam ini dilaksanakan secara rutin, baik dalam bentuk pertemuan informal maupun melalui wadah yang lebih terstruktur seperti Posyandu. Usulan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi parenting ini bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk menumbuhkan komunitas pendukung yang berkelanjutan bagi pengasuhan anak di tingkat lokal.



Gambar 2: Foto bersama dengan ibu dan anak anak kelurahan Lawangan Daya

KESIMPULAN.

Kegiatan edukasi parenting di Kelurahan Lawangan Daya berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 15 orang ibu dan anak-anak mereka, serta didukung penuh oleh tenaga kesehatan setempat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif lintas sektor antara pendidikan dan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri orang tua dalam mengasuh anak. Materi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan, baik dari aspek psikologis maupun kesehatan dasar anak, diterima dengan antusias dan diaplikasikan secara nyata oleh para peserta. Partisipasi aktif peserta, baik dalam sesi edukasi maupun diskusi kelompok, menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan ruang pembelajaran dan berbagi pengalaman dalam pengasuhan anak. Para ibu tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga merasa didukung secara emosional, yang berdampak pada peningkatan motivasi mereka untuk menerapkan pola asuh yang lebih positif, komunikatif dan penuh empati. Dari sisi psikososial, kegiatan ini berhasil membangun rasa percaya diri ibu-ibu sebagai pendidik utama anak di rumah. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya membentuk komunitas pendukung pengasuhan di tingkat lokal. Oleh karena itu, kegiatan edukasi parenting ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek dalam bentuk peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi menjadi program berkelanjutan yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh di lingkungan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Darling, N & Steinberg, L. (2005). Parenting style as context; An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113, 487-496.
- Hermawan, Agus, 'Urgensi Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Di Era Globalisasi', *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 3.1 (2018), p. 105, doi:10.18326/inject.v3i1.105-123
- Kabri, Kabri, Ida Yati, Nie Lie, Alberd Alberto Ardiansyah, and Mai Triana, 'Pola Asuh Orang Tua: A Systematic Literature Review (SLR)', *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2.2 (2024), pp. 859-66, doi:10.57235/jerumi.v2i2.3416
- Saputra, Forma Widya, and Muhammad Turhan Yani, 'Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8.3 (2020), pp. 1037-51